

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mengevaluasi model empiris yang menguji bagaimana QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Service Security* (SS), mempengaruhi *User Satisfaction* (SA), *Perceived Value* (PV) dan *Continuous Usage* (CU) pada pengguna pembayaran QRIS di Semarang. Model empiris dibangun menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan perilaku pasca adopsi. Untuk itu, dilakukan survei online terhadap kurang lebih 232 pengguna pembayaran QRIS berusia 17 tahun ke atas, dan datanya diperiksa menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menemukan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Perceived Value*. Kegunaan yang Dirasakan, dan Keamanan Layanan bersama-sama menentukan Nilai yang Dirasakan. Selain itu, ketiga komponen *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* dan *Service Security* secara bersama-sama menentukan *Perceived Value*, dan *User Satisfaction*, serta *Perceived Value* dan *User Satisfaction* bersama-sama berdampak pada dan *Continuous Usage*. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa SA benar-benar memediasi hubungan antara PEOU, PU, dan SS pada CU. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung terciptanya kerangka perilaku TAM dan pasca-adopsi yang komprehensif dengan memfasilitasi model komprehensif mengenai anteseden dan konsekuensi *Continuous Usage* bagi pengguna pembayaran QRIS. Studi ini juga menawarkan wawasan berharga bagi para manajer perusahaan dan pemerintah yang mengelola sistem QRIS.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Service Security, Perceived Value, User Satisfaction, Post-Adoption Behavior, Continuous Usage*

